



**NILAI MORAL PADA KUMPULAN CERPEN YANG LAHIR HILANG MENANGIS
KARYA ALDA MUHSI DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI KELAS
VIII SMP PANGERAN ANTASARI**

Erika Imelda¹, Sartika Sari², Hilda Septriani³

¹Universitas Prima Indonesia

²Universitas Prima Indonesia

³Universitas Padjadjaran

Email erikaimelda517@gmail.com¹, sartikasari@unprimdn.ac.id²
hilda.septriani@unpad.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai moral pada kumpulan cerpen *Yang Lahir Hilang Menangis* karya Alda Muhsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan nilai pendidikan karakter yang ditampilkan objek penelitian. Nilai moral dan sikap patuh pada orang tua yang ditampilkan dalam kumpulan cerpen *Yang Lahir Hilang Menangis* yaitu nilai kasih sayang, kekeluargaan, kepedulian, tanggung jawab dan toleransi. Hasil penelitian ini kemudian direlevansikan sebagai bahan ajar topik cerpen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII. Berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan, guru menyatakan bahwa kumpulan cerpen *Yang Lahir Hilang Menangis* memiliki kesesuaian dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan komponen RPP yang berlaku disekolah.

Kata kunci: bahan ajar, nilai pendidikan, *Yang Lahir Hilang Menangis*

Pendahuluan

Dalam pembelajaran, siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang karakternya sudah memang di tanam oleh keluarganya, sehingga guru tinggal memperdalamnya saja dan masi ada perilaku yang sangat minim atau rentan dan tidak pernah di arahkan karena kedua orangtuanya sibuk pada pekerjaannya masing- masing, sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi atau mengarahkannya. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, perilaku, budi pekerti, kekuatan mental, sikap, jiwa, dan raga seorang anak. Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu ada 3 (1) menciptakan pendidikan untuk menanamkan moral, budi pekerti yang sopan dari siswa, (2) mendorong kecerdasan intelektual siswa, dan (3) memperoleh kesehatan jiwa dan raga siswa.

Pendidikan merupakan peran penting bagi siswa, untuk menciptakan siswa yang berkarakter. Pendidikan merupakan suatu tahapan pembelajaran dimana siswa akan dibimbing untuk memiliki karakter yang baik, bermoral dan memiliki pengetahuan yang luas. Maka dari

itu seorang guru pendidik sangat berperan penting dan berperan utama dalam mendidik dan menilai siswa untuk mencapai siswa yang bermoral dan berkarakter.

Pada UU No. 14 Tahun 2005 Pasal (1) ayat 1 menjelaskan pengertian guru yaitu sebagai seseorang yang memberikan pendidikan secara profesional untuk mengajarkan, mengarahkan, membimbing, mendidik, melatih, menilai dan memberikan evaluasi pada siswa baik tingkat pendidikan usia dini, pendidikan dasar, menengah dan atas serta pendidikan formal dan non formal.

Nurdiyantoro (2009:320) menyatakan bahwa moral biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku yang sopan santun pergaulan. Secara umum nilai moral mengajarkan tentang baik buruk yang diterima berupa perbuatan, sikap, kewajiban, ahlak, budi pekerti, susila dan sebagainya (KBBI, 2015). Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurdiyantoro (2009 : 321). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

Pemilihan cerpen Yang Lahir Hilang Menangis karya Alda Mushi sebagai bahan penelitian karena hasil Karya Alda Mushi belum banyak diteliti dan ceritanya banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta banyak terdapat nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita remaja yang menampilkan aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral yang dimaksud.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan nilai moral dan karakter terhadap siswa. Siswa tersebut akan berhasil ketika seorang guru dapat membimbing, mengarahkan serta mendidik yang tepat saat mengajar disekolah, serta guru memahami benar perannya sebagai seorang pendidik. Selain itu motivasi sangat berguna bagi siswa agar dapat terangsang jika seorang guru secara terus-menerus memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi kepada siswa. Oleh sebab itu, dengan adanya permasalahan ini, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul nilai moral pada kumpulan cerpen Yang Lahir Hilang Menangis Karya Alda Mushi dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di Kelas VIII SMP Pangeran Antasari Medan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang mengungkapkan, menggambarkan, mendeskripsikan, menguraikan, dan memaparkan objek penelitian. Adapun bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian sastra lebih sesuai menggunakan penelitian kualitatif karena sastra merupakan bentuk karya kreatif yang bentuknya senantiasa berubah dan tidak tetap yang harus diberikan penafsiran.

Menurut Sugiyono (2008 sugiyono:15) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sementara Bog dan dan Taylor (L.J Maleong, 2011:4) mengungkapkan peneliti kualitatif adalah sebagai

prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Lokasi yang akan dilakukan dalam peneliti ini di Pangeran Antasari Medan. Waktu penelitian pada tanggal 10 Juni 2023 yang berlokasi di SMP Pangeran Antasari Medan Jl.Veteran No.1060/19, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20116. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Guru Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas VIII SMP Pangeran Antasari Medan.

Hasil

Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, analisis terhadap novel. Kedua, mengamati relevansinya sebagai bahan ajar di sekolah.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam *Yang Lahir Hilang Menangis*

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan cerdas, melainkan untuk membangun budi pekerti, sopan santun, dan nilai moral dalam kehidupan. Harri Jumarto Suriadi, berpendapat pendidikan karakter merupakan perwujudan dalam mencapai sebuah generasi yang cerdas dan mampu memiliki sopan santun serta akhlak dan pribadi yang yang berguna bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan pada umumnya merupakan suatu proses dalam membantu orang-orang mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka baik secara individu maupun dalam masyarakat. Karakter dapat berpengaruh terhadap sifat atau kepribadian pada seseorang, dan karakter juga dapat berubah-berubah pada diri seseorang. Thomas Lickona berpendapat, karakter merupakan nilai dalam suatu tindakan yang dimulai dari kesadaran diri sendiri yang mengandalkan situasi dengan cara moral yang baik.

Pada cerita *Yang Lahir Hilang Menangis* Karya Alda Muhsi diterbitkan di Medan, pada tahun 2019 banyak terdapat nilai pendidikan dan nilai moral yang sangat baik dan berguna bagi pembaca, yang sangat menonjolkan permasalahan penyampaiannya sangat bagus dan menarik serta mudah dipahami bagi pembaca untuk menemukan nilai moral. Nilai moral juga sangat penting dalam meningkatkan karakter pada siswa, maka dari pada itu guru sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa dan selalu memperhatikan siswa dalam hal aktivitas yang ada di sekolah, hal kecil yang bisa dilihat dalam perkataan, sopan santun, dan menghargai. Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum tahun 2010, adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang terbentuk dari berbagai kebijakan yang dapat di yakini dan menjadi dasar dari cara pandang, berpikir, dan sikap.

No	Nilai Karakter	Judul Cerpen	Kutipan
1	Konsisten/Kedisiplinan	Yang lahir dari kegelapan	“Dalam menyabut bulan puasa dua hari kedepan semoga kita tetap istiqomah menjalankan syariat nya.”
2	Bertanggung jawab	Yang lahir dari kegelapan	“Kita akan melaksanakan meugang, agar kalian ketatahui acara ini telah berjalan bertahun-tahun silam tanpa pernah luput sekalipun.”

3.	Berpendirian	Yang lahir dari kegelapan	“Dengan begitu tak akan ada yang mampu mengalahkan kita,tak akan ada yang dapat memecah belah persaudaraan ini.”
4.	Sifat	Hilang	“Tujuan semata wayang yang ada di kepalanya adalah kembali kerumah orang tuanya dulu.”
5.	Akhlak	Hilang	“Anak-anak yang dikumpulkan diajarkan membaca, berhitung, budaya, sejarah, dan yang utama ditekankan untuk selalu berlaku jujur dalam keadaan apapun”.
6.	Kepribadian	Hilang	“Karena tak ingin terlalu membanggakan diri, takut berbuat riya, semua wawancara itu mereka tolak dengan sopan.”
7.	Sifat	Hilang	“Tepatnya anak dari dua orang pemuda yang puluhan tahun lalu dianggap pemberontak, penentang, dan musuh negara.”
8.	Perilaku	Hilang	“Benar, saya sendiri melihat dua pemuda yang mengumpulkan anak-anak jalanan itu ternyata anak dari tokoh pemberontak yang puluhan tahun lalu menjadi dalangh perpecahan.”
9.	Sifat	Hilang	“Anak-anak jalanan yang tak punya orangtua mereka pungut untuk diajarkan menjadi teroris.”
10.	Bertanggung jawab	Hilang	“Berkulan-bulan mereka lakukan kegiatan demi kegiatan, dan terbukti mereka sudah banyak yang bisa mandiri, bisa mengolah toko kelontong, kedai kopi, kedai sarapan dan lain-lain, yang awalnya dimodali oleh Alisan dan Nijam.”
11.	Watak	Yang menangis dibalik plaminan	“Memangnya harus pakai baju adat, Yah?” Kau ini seperti tidsk punya suku saja.”
12.	Watak	Yang menangis dibalik plaminan	“Ayah,lagi pula ini kan bukan diaceh, pasti tak ada cibiran seperti yang ayah takutkan.”
13.	Watak	Yang menangis dibalik plaminan	“Ah, kau ini sudah mau nikah saja masih tetap susah diatur. Sebelum kau meninggalkan ayah dan ikut suamimu tolong penuhi permintaan ayah.”

14.	Tabiat	Yang menangis dibalik plaminan	“Memang ayahnya adalah orang yang sangat menjunjung tinggi nilai tradisi.”
15.	Perilaku	Yang menagis dibalik plaminan	“Mutia, apa salahnya kau turuti permintaan ayahmu. Setelah menikah nanti belum tentu ayah dapat meminta sesuatu darimu”, sela ibunya.”
16.	Sifat	Yang menangis dibalik plaminan	“Mutia sangat terkejut dan ia merasa terpukul mendengar perkataan ayahnya barusan. “Oh Ayah, kenapa tak pernah kompromi tentang acara pernikahanku?.”
17.	Sifat	Yang menangis dibalik plaminan	“Aku juga membantu pak Rahim saat membangun pelaminan itu, walau hanya sesekali memanjat untuk merekatkan kain ke rangka yang tinggi yang tak dapat dijangkau olehnya.”
18.	Watak	Yang menangis dibalik plaminan	“Mungkin mimpi-mimpi Teuku Mutia telalu tinggi. Dan sudah sepantasnya ia mengalah serta mengubur mimpi-mimpi itu mengingat bahwa suaminya hanyalah seorang pedagang batu akik di perempatan jalan sunggal.”
19.	Perangai	Penjara	“Aku tak pernah merasa takut sedikit pun. Pasalnya aku telah banyak mendengar cerita tentang kehidupan di penjara dari Paman Golang, tauke tempatku bekerja.”
20.	Perangai	Penjara	“Jangan kau sangka tidak ada narkoba di penjara. Justru, disanalah peredaran berkembang besar.”
21.	Perangai	Penjara	“Melawan kata mua? Setelah kepala diangkat dari kolam kencing kemudian langsung dihantam dengan gagang senapan?”
22.	Perilaku	Penjara	“Sebenarnya egoku menolak ajakan armando, tapi deru cinta di dadaku tak mampu kututupi.”
23.	Watak	Dana pinjaman	“Kak, tolonglah aku agar dapat pinjaman itu. Mau lanjut jualan aku, kak”
24.	Sifat	Dana pinjaman	“Iya, cerewet amat, baru juga jadi kepala lingkungan, gi,ma nanti kalau jadi pejabat gedongan.”
25.	Perangai	Dana pinjamn	“Aku rasa tidak adil. Aku tidak setuju. Kenapa kita mesti menanggulangnya? Yang pakai uangnya siapa? Yang punya

			utang siapa? Kalau sistemnya begini lebih baik aku tidak ikut.”
26.	Karakter	Dana pinjaman	“kalau menurut kami lebih baik kakak ajalah yang mencari, kakak kan ketuanya, biar kakak yang terbiasa komunikasi dengan mereka.”
27.	Sifat	Halte	“Marah-marah tanpa jelas, teriakan memaki, bahkan tamparan. Sebab itulah kami menjadi dekat dan saling memahami.”
28.	Perilaku	Halte	“Aku menggenggam tangannya dengan berani, tanpa menghiraukan orang-orang sekitar. Meletakkan kepalanya yang berat menanggung beban rebah di dadaku.”
29.	Kepribadian	Halte	“Sepanjang jalan aku berusaha mengikis perasaanku terhadapnya. Perasaan pelan-pelan mulai tumbuh kugugurkan dengan segera. Sejujurnya aku nyaman sekali berada di dekatnya. Namun jika terus begini hatiku tak henti berdebar hebat.”
30.	Watak	Monumen petani	“Jangan mas, jangan. Para petani sudah terbakar emosi. Mereka sudah tidak akan mendengarkan apa pun yang mas katakan. Sri sudah coba ketika mereka berbondong-bondong datang kertumah, tapi tidak ada hasilnya. Malah mereka sudah berniat untuk menghabisi mas kalau bertemu.”

Kumpulan cerpen *Yang Lahir Hilang Menangis* karya Alda Muhsi yang menceritakan tentang nilai moral dalam kehidupan serta lingkungan. Cerpen ini berisi banyak nilai-nilai penting yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan lingkungan sekitar dan lebih dominan terhadap nilai moral. Pada cerpen “Yang Lahir dari Kegelapan” terdapat pengabdian yang dilakukan seorang untuk menjalankan amal di bulan puasa agar di dalam bulan puasa tetap istiqomah untuk menjalankan syariat-syariatnya.

Sikap Patuh pada Orangtua

Pada cerpen “Yang menangis dibalik plaminan” terdapat suatu pertengkaran didalam keluarga dimana seorang anak yang tidak mau mendengarkan ucapan dari seorang ayah. Pada saat dimana mutia akan menikah, akan tetapi ayah nya ingin meminta sesuatu kepada mutia setelah menikah yang membuat sebuah perdebatan antara seorang ayah dan anak.

Mutia, apa salahnya kau turuti permintaan ayahmu. Setelah menikah nanti belum tentu ayah dapat meminta sesuatu darimu,” sela ibunya (halaman 23)

Berdasarkan dari kutipan tersebut bahwa seorang anak yang tidak mau mendengarkan ucapan seorang ayah yang tidak mau mendengarkan ucapan dari ibunya tersebut, padahal setelah menikah ayahnya akan jarang bahkan tidak akan pernah lagi meminta sesuatu kepadanya tetapi dia tidak memikirkan hal tersebut dia hanya ingin mendengarkan dirinya dan tidak mau mendengarkan ibunya, sedangkan ayahnya akan mengasih yang terbaik di acara pernikahannya nanti.

Pada cerpen “Yang menangis dibalik plaminan” seorang tokoh mutia yang menjadi seorang tokoh yang tidak peduli pada orang lain yang tidak mau mendengarkan ucapan dari seorang ayah dan ibunya, mengabaikan ucapan dari ibunya. Sifatnya tersebut sangat tidak bagus dan mencerminkan kepribadian yang membuat dirinya dinilai tidak memiliki moral.

Kumpulan cerpen *Yang Lahir Hilang Menangis* Karya Alda Muhsi sangat memiliki nilai moral yang berkaitan terhadap lingkungan di kehidupan keluarga dan disekolah. Sehingga menunjukkan adanya perbuatan perilaku yang ada pada diri tentang nilai-nilai moral yang sudah ada ditanamkan kepada dirinya, bentuk dari rasa kepribadian, sifat dan perilaku menunjukkan bahwa nilai-nilai yang telah di pelajari sangatlah berguna di lingkungan sekeliling dan di kehidupan. Pesan moral yang telah disampaikan oleh pengarang melalui cerpen tersebut tentang rasa kepedulian, kekeluargaan, interaksi yang harus perlu di perbaiki terhadap sesama, serta rasa kepedulian yang harus di tingkatkan, dan sifat-sifat buruk yang harus di hilangkan. Relevansi dalam pembelajaran adalah sebagai bahan ajar teks di kelas VIII dalam hal bentuk handout yang dinyatakan dengan adanya keutuhan peserta didik untuk mengacu pada kurikulum berlangsung di SMP Pangeran Antasari Medan, melalui tahap validasi yang dilakukan bersama Ibu Lenny Ciboro, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dan telah dinyatakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang sedang berlaku.

Relevansi Cerpen sebagai Bahan Ajar di sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansinya yang artinya hubungan, kaitan. Setiap mata pelajaran harus saling mempunyai kaitan, dalam Bahasa Inggris relevant yang berarti *connected with what is being discussed*. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, relevansi dibagi menjadi dua yaitu relevansi internal dan relevansinya eksternal. Relevansi internal yaitu kesesuaian atau konsisten antara komponen-komponen kurikulum, sedangkan relevansi eksternal yaitu kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan dalam masyarakat. Berdasarkan FGD yang dilakukan, guru Bahasa Indonesia di SMP Pangeran Antasari menegaskan bahwa kumpulan cerpen *Yang Lahir Hilang Menangis* karya Alda Muhsi sangat relevan untuk digunakan sebagai bahan ajar siswa dalam meningkatkan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Masih banyak peserta didik yang sudah melupakan tentang nilai-nilai moral dan mengabaikannya. Betapa pentingnya nilai moral di kehidupan dan tidak di terapkan dalam kehidupan, kurangnya bimbingan guru kepada siswa sehingga guru tidak mampu menciptakan siswa yang berkarakter dengan sendirinya. Orang tua juga sangat berperan penting dalam membentuk nilai moral yang ada dirumah sehingga sedikit banyaknya anak tersebut mengerti dan memahami pentingnya nilai moral di kehidupan. Kumpulan cerpen *Yang Lahir Hilang Menangis* karya Alda Muhsi memenuhi kebutuhan pengajaran tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa guru bertanggung jawab terhadap nilai moral kepada siswa, guru sangat berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan siswa ke hal-hal yang positif. Secara normatif di anak usia sekarang sangat mudah terpengaruhi



terhadap hal-hal yang negatif yang membuat anak sekarang tidak mempunyai nilai moral, contohnya melawan terhadap guru dan orang tua dan tidak mempunyai sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Mungkin anak usia dini dapat dikatakan belum memahami makna dari pentingnya pendidikan moral dan nilai-nilai sopan santun serta keagamaan di kehidupannya, padahal secara fungsional pendidikan moral dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang menjadi kan pedoman untuk menambah nilai-nilai moral dan akan melekat di hidupnya, oleh karena itu guru berperan aktif terhadap siswa untuk mengarahkan dan membimbing serta membina, menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa-siswi di dalam sekolah serta berlangsung nya proses belajar mengajar. Fungsi penting ini dapat didukung pengajaran yang relevan, salah satunya ketersediaan materi ajar yang tepat. Hasil analisis terhadap buku kumpulan cerpen *Yang Lahir Hilang Menangis* karya Alda Muhsi menunjukkan bahwa kumpulan cerpen ini mengandung nilai karakter yang relevan untuk digunakan sebagai bahan ajar di tingkat SMP.

Daftar Pustaka

- Bogdan, R. & Taylor, S. J. (2011). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Filosofis Positivisme*. Jakarta: L.J. Maleong.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ki Hajar Dewantara. (1967). *Pemikiran dan Gagasan Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Tamansiswa.
- Nurdiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Jumarto, H. (2019). *Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.